

BAB 1

PENDAHULUAN

Ayam broiler adalah salah satu penghasil daging yang banyak dikonsumsi masyarakat dengan harga yang relatif terjangkau. Ayam yang mendapat perlakuan khusus baik lingkungan maupun pakannya akan menghasilkan karkas yang berkualitas baik. Bobot hidup broiler dipengaruhi oleh ransum, konsumsi pakan, pencernaan pakan. Jika konsumsi dan pencernaan pakan tinggi maka bobot broiler semakin tinggi. Namun, jika konsumsi dan pencernaan pakan sedikit maka bobot hidup broiler semakin rendah. Produksi karkas, baik bobot karkas maupun bobot *dressed* erat kaitannya dengan bobot hidup. Karkas broiler adalah broiler yang telah dipotong dan dipasarkan, tanpa kepala, cakar, bulu, darah dan organ dalam.

Ayam broiler memiliki beberapa kekurangan yaitu mudah stres yang mengakibatkan produktivitas ayam broiler menurun. Stres yang dialami oleh ayam broiler dipengaruhi oleh beberapa sebab, diantaranya kondisi lingkungan yang tidak sesuai, manajemen pemeliharaan yang kurang baik, serta pakan yang kurang baik pula. Upaya yang dapat ditempuh untuk menanggulangi stres yang sering terjadi pada ayam broiler adalah dengan membenahi sistem pemeliharaan yang diterapkan, menciptakan suasana yang nyaman bagi ayam broiler, dan pemberian zat yang dapat menekan tingkat stres pada ayam broiler. Antioksidan merupakan salah satu zat yang berfungsi untuk menurunkan tingkat stres yang

sering terjadi pada ayam. Antioksidan dapat ditemukan pada beberapa bahan tanaman yang ada disekitar kita, salah satunya didapatkan dari ubi jalar ungu.

Ubi jalar merupakan tanaman yang sangat familiar., mudah tumbuh, sehingga banyak ditemukan di pasar dengan harga relatif murah. Ubi jalar merupakan salah satu dari 7 (tujuh) komoditas utama tanaman pangan (padi jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar) yang perlu terus dikembangkan. Produksi ubi jalar di pulau Jawa pada tahun 2000 mencapai 0,73 juta ton yang berarti memberi kontribusi produksi nasional 39,9%, namun pada tahun 2009 kontribusinya sedikit turun menjadi 35,4%. Ubi jalar adalah tanaman yang tumbuh baik di daerah beriklim panas dan lembab, dengan suhu optimum 27°C dan lama penyinaran 11-12 jam per hari, dan tumbuh sampai ketinggian 1.000 meter dari permukaan laut. Ubi jalar tidak membutuhkan tanah subur untuk media tanamnya. Ubi jalar sebagai bahan baku pada pembuatan tepung mempunyai keragaman jenis yang cukup banyak, yang terdiri dari jenis-jenis lokal dan beberapa varietas unggul (Apriliyanti, 2010).

Ubi jalar merupakan sumber karbohidrat penting yang dapat digunakan sebagai makanan pokok, bahan olahan bahan industri, dan bahan pakan (Zhang *et al.*, 2001). Ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas blackie*) memiliki keunggulan, salah satunya mengandung antioksidan yang sangat berguna bagi tubuh dan pigmen antosianin yang lebih tinggi dari sumber lain seperti kubis ungu, blueberry dan jagung merah. Ubi jalar ungu berfungsi sebagai prebiotik. Fungsi prebiotik untuk merangsang pertumbuhan bakteri yang baik bagi usus sehingga penyerapan zat gizi menjadi lebih baik (Deptan, 2009). Jaeschke (1995) dalam Hasan *et al.* (2013)

menyebutkan bahwa kondisi stres berhubungan dengan produksi radikal bebas yang menyebabkan stres oksidasi, dan keseimbangan prooksidan-antioksidan berpotensi mengakibatkan kerusakan jaringan sehingga produksi ternak menurun. Pigmen antosianin merupakan salah satu zat gizi yang menjadi keunggulan dari ubi jalar ini karena dapat memberikan efek fungsional bagi tubuh, antara lain sebagai antioksidan (Suda *et al.*, 2003). Penggunaan antioksidan alami dengan memanfaatkan ubi jalar ungu yang mengandung antioksidan (antosianin) tinggi diharapkan meningkatkan produksi karkas broiler. Berdasarkan latar belakang tersebut, diharapkan tepung ubi jalar ungu diharapkan dapat digunakan sebagai pakan alternatif penyusun ransum yang dapat meningkatkan kualitas karkas ayam broiler.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan ubi jalar ungu dalam ransum terhadap bobot hidup, bobot dan persentase *dressed*, bobot dan persentase karkas dan bobot dan persentase non karkas, serta mengetahui berapa level optimal penggunaannya dalam ransum broiler. Penelitian ini diharapkan ubi jalar ungu dapat menjadi pakan alternatif penyusun ransum broiler dan meningkatkan produktivitas broiler sehingga persentase karkas yang dihasilkan tinggi.